

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengembangan kualitas sumber daya manusia Indonesia tidak terlepas dari dunia pendidikan. Perguruan Tinggi sebagai salah satu jenjang pendidikan di Indonesia yang mencoba untuk berperan serta dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Universitas merupakan salah satu bentuk Perguruan Tinggi, yaitu Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan / atau pendidikan vokasi dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan / atau seni jika memenuhi syarat dalam menyelenggarakan pendidikan profesi. (Paryati Sudarman, 2006).

Salah satu institusi Perguruan Tinggi adalah Universitas 'X' Bandung. Universitas 'X' Bandung terdiri dari beberapa fakultas, salah satunya adalah Fakultas Psikologi. Kuliah di Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung diharapkan dapat diselesaikan dalam jangka waktu delapan semester. Sesuai dengan program di Fakultas Psikologi terdapat 68 SKS yang merupakan kurikulum inti dengan 74 SKS kurikulum institusional. Setelah mengikuti serangkaian kuliah maka pada semester akhir mahasiswa diwajibkan menyusun tugas akhir dalam bentuk skripsi sebagai persyaratan untuk menjadi sarjana. Sebelum mengontrak mata kuliah Skripsi, mahasiswa diwajibkan mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian.

Mata kuliah usulan penelitian membahas persiapan penyusunan skripsi. Mahasiswa diharuskan memilih pembimbing utama dan pembimbing pendamping. Setelah itu, mahasiswa wajib menentukan topik yang akan diteliti dan menempuh proses bimbingan untuk menyusun *outline* usulan penelitian dan menempuh seminar pada akhir semester.

Pada saat seminar, akan ditentukan apakah topik tersebut dapat diteliti lebih lanjut (disetujui) atau tidak. Setelah seminar dan mendapatkan nilai, minimal C, maka mahasiswa berhak mengontrak mata kuliah Skripsi pada semester berikutnya. Jika tidak selesai pada akhir semester, mahasiswa mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian Lanjutan dan menyelesaikan *outline* tersebut. (Panduan Penulisan Skripsi Sarjana, 2007).

Usulan Penelitian merupakan tugas individual yang sifatnya mandiri, karena membutuhkan inisiatif pribadi dalam mengerjakannya, yaitu inisiatif menentukan topik yang akan diteliti, mencari bahan-bahan, serta aktif menghubungi dosen pembimbing untuk menempuh proses bimbingan. Dengan diharuskan mandiri, ada mahasiswa yang lebih cepat menyelesaikannya, tetapi tidak sedikit juga yang tertunda. Di Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung pada semester ganjil tahun ajaran 2007/2008, mahasiswa yang sedang mengontrak mata kuliah usulan penelitian lanjutan berjumlah 96 orang. Artinya terdapat 96 orang mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan mata kuliah Usulan Penelitian-nya dalam satu semester.

Berdasarkan hasil survei awal terhadap 30 mahasiswa yang sedang mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian, salah satu hal yang sering dilakukan

mahasiswa sewaktu mengerjakan Usulan Penelitian adalah melakukan penundaan. Sebanyak 87,7% mahasiswa menyatakan alasan mereka melakukan penundaan adalah karena mereka mengerjakan kegiatan-kegiatan lain yang lebih menarik, seperti membaca buku, bermain *game*, menonton televisi atau mendengarkan musik. Alasan berikutnya 83,3% mahasiswa merasa tidak cukup waktu untuk mengerjakan tugas tersebut karena ada tugas-tugas dari mata kuliah lain. Sebanyak 76,7% mahasiswa merasa tidak bersemangat atau malas untuk memulai mengerjakan tugas usulan penelitian.

Mengatur waktu secara pribadi, berhubungan dengan kecenderungan mahasiswa melakukan prokrastinasi. Prokrastinasi merupakan penundaan waktu untuk mengerjakan tugas utama, dalam hal ini mengerjakan Usulan Penelitian. Kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas secara keseluruhan dan memilih melakukan aktivitas lain yang dirasa lebih menyenangkan, sehingga penyelesaian tugas yang utama menjadi terhambat atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu juga sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan, disebut prokrastinasi (Solomon & Rothblum, 1984, dalam Ferrari, 1995). Seseorang yang melakukan prokrastinasi disebut sebagai prokrastinator.

Seseorang dapat melakukan prokrastinasi pada hal-hal tertentu saja atau dapat pada semua hal, sedangkan jenis-jenis tugas yang sering ditunda oleh prokrastinator yaitu pekerjaan kantor, aktivitas akademik, tugas-tugas rumah tangga dan lainnya. Unsur-unsur yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah tugas-tugas yang bersifat kurikuler pendidikan atau akademik, pelaksanaan administratif hingga

persiapan belajar (Green,1986, dalam Ferrari 1995). Menurut Solomon & Rothblum (1984), dalam Ferrari, 1995, prokrastinasi akademik terdiri atas enam area akademik, yaitu tugas mengarang, mempersiapkan bimbingan, membaca, tugas administratif, menghadiri pertemuan, kinerja akademik secara keseluruhan.

Dari 30 mahasiswa yang diwawancara tersebut menyatakan sering menunda membuat latar belakang masalah adalah sebanyak 43,3%. Mahasiswa yang sering menunda mengerjakan kerangka pikir sebanyak 56,7%. Mahasiswa yang menunda membuat metodologi penelitian dengan intensitas sering sebanyak 33,3%. Sebanyak 10% sering menunda mempersiapkan bimbingan dengan dosen. Mahasiswa yang sering menunda bimbingan dengan dosen ada 40%. Mahasiswa yang sering menunda membaca bahan usulan penelitian sebanyak 20%. Mahasiswa yang sering menunda mengembalikan buku ke perpustakaan sebanyak 16,7%. Sebanyak 3,3% sering kurang berusaha maksimal dalam pengerjaan dan penyelesaian usulan penelitian.

Masalah prokrastinasi akademik merupakan masalah yang menarik dan perlu diteliti karena hal ini dapat menjadi sangat merugikan dunia pendidikan. Banyak kesempatan berkembang akan terlewatkan begitu saja, karena penundaan yang mahasiswa lakukan. Usulan Penelitian merupakan tugas individual yang sifatnya mandiri, karena membutuhkan inisiatif pribadi dalam mengerjakannya. Penundaan penyelesaian usulan penelitian menyebabkan penundaan penyelesaian skripsi sehingga menyebabkan penundaan kelulusan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif mengenai prokrastinasi akademik pada mahasiswa

Fakultas Psikologi yang sedang mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian di Universitas 'X' Bandung.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah yang ingin diteliti adalah bagaimana derajat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian di Universitas 'X' Bandung.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah ingin memperoleh gambaran tentang derajat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian di Universitas 'X' Bandung.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui derajat prokrastinasi akademik dan kaitannya dengan alasan-alasan prokrastinasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian di Universitas 'X' Bandung.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

1. Memberikan informasi pada bidang ilmu Psikologi Pendidikan mengenai prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian di Universitas 'X' Bandung.
2. Sebagai rujukan bagi penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik khususnya pada mahasiswa.

### **1.4.2 Kegunaan praktis**

1. Memberikan informasi mengenai prokrastinasi mahasiswa kepada Fakultas Psikologi, para dosen, dan konselor pendidikan agar menjadi bahan pertimbangan dalam bimbingan mata kuliah Usulan Penelitian dan memberikan saran atau masukan pada mahasiswa yang memiliki kecenderungan prokrastinasi.
2. Memberikan informasi kepada mahasiswa yang tidak memiliki kecenderungan prokrastinasi agar tidak melakukan prokrastinasi.
3. Memberikan informasi bagi dosen wali dan masukan kepada orang tua agar lebih memahami prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian di Universitas 'X'

Bandung dan sebagai bahan pertimbangan antisipatif terhadap perilaku prokrastinasi.

4. Memberikan informasi mengenai prokrastinasi akademik bagi mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian di Universitas 'X' Bandung yang memiliki kecenderungan prokrastinasi sebagai evaluasi diri dan melakukan perubahan diri.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Skripsi adalah prasyarat kelulusan untuk menjadi seorang sarjana, jadi penyelesaian skripsi merupakan hal yang penting. Tahap awal sebelum menyelesaikan skripsi adalah membuat usulan penelitian terlebih dahulu. Usulan Penelitian di Fakultas Psikologi Universitas 'X' diartikan sebagai paparan tulisan penelitian yang membahas suatu masalah dalam bidang ilmu psikologi. Kegiatan penyusunan usulan penelitian diawali dengan terpenuhinya prasyarat akademik mahasiswa yaitu telah menempuh minimal 121 SKS. Tahap berikutnya adalah tahap persiapan berupa kuliah pengantar Usulan Penelitian, penentuan topik, perumusan judul dan penentuan pembimbing. Dalam kegiatan bimbingan mahasiswa secara individual menerima masukan dari dosen pembimbing mengenai judul yang dipilih, teori, disain penelitian dan alat ukur yang akan digunakan. Usulan Penelitian merupakan tugas individual yang sifatnya mandiri, karena membutuhkan inisiatif

pribadi dalam mengerjakannya. Dalam usaha mengerjakan Usulan Penelitian mahasiswa sering menemui hambatan karena membutuhkan inisiatif pribadi dalam pengerjaannya, yaitu inisiatif menentukan topik yang akan diteliti, mencari bahan-bahan, serta aktif menghubungi dosen pembimbing untuk menempuh proses bimbingan. Hambatan-hambatan yang ada seringkali membuat mahasiswa menunda-tunda untuk mengerjakan Usulan Penelitian.

Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas secara keseluruhan dan memilih melakukan aktifitas lain, sehingga penyelesaian tugas yang utama menjadi terhambat, atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan (Solomon & Rothblum, 1984 dalam Ferrari, 1995). Ferrari (1991) mendefinisikan prokrastinasi sebagai tindakan yang dengan sengaja menunda tugas-tugas yang bermanfaat, dan penting, termasuk tugas-tugas utama. Orang yang melakukan tindakan prokrastinasi disebut prokrastinator (Burka & Yuen, 1982, dalam Ferrari, 1995). Bagi mahasiswa yang sedang mengontrak usulan penelitian tugas utama yang harus ia kerjakan adalah mengerjakan usulan penelitian.

Terdapat dua macam prokrastinasi berdasarkan fungsinya (Ferrari, 1991 dalam Ferrari 1995), yaitu, prokrastinasi fungsional/ rasional (*rational or functional Procrastination*). Prokrastinasi fungsional berhubungan dengan usaha penyelesaian pekerjaan pada waktu yang optimal. Jadi prokrastinasi fungsional yaitu menunda tugas-tugas yang memang tidak penting untuk segera diselesaikan atau baru dapat dikerjakan setelah informasi yang didapat lengkap dan tepat. Kedua, prokrastinasi



disfungsional (*Disfunctional Procrastination*), didefinisikan sebagai menunda menyelesaikan pekerjaan penting yang harus segera diselesaikan. Menunda mengerjakan Usulan Penelitian merupakan prokrastinasi disfungsional, yang merupakan tugas penting untuk segera dikerjakan. Dari dua macam prokrastinasi yang dipaparkan di atas maka yang menjadi fokus peneliti adalah prokrastinasi disfungsional.

Prokrastinasi disfungsional (*disfunctional procrastination*) dibagi menjadi dua macam, yaitu prokrastinasi pengambilan keputusan (*decisional procrastination*) dan prokrastinasi perbuatan (*behavioral procrastination*). Prokrastinasi pengambilan keputusan (*decisional procrastination*) adalah suatu penundaan dalam mengambil keputusan. Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam mengidentifikasi tugas, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu, sehingga akhirnya seseorang menunda untuk memutuskan masalah. Misalnya menunda mengambil keputusan judul usulan penelitian, menunda memilih dosen pembimbing. Prokrastinasi perbuatan (*behavioral procrastination*) adalah kecenderungan umum untuk menunda tugas sehari-hari, kadang-kadang muncul dalam cara seseorang memandang tugas dengan pesimis, perkiraan tidak mencukupinya waktu yang tersedia menimbulkan sikap pesimistik yang fatal, atau sebaliknya dalam bentuk optimisme yang ekstrim, perkiraan yang berlebihan terhadap tersedianya waktu yang diperlukan dalam mengerjakan tugas, (Lay, 1988, dalam Ferrari, 1995). Penundaan dilakukan sebagai suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak

menyenangkan dan sulit untuk dilakukan. Misalnya menunda membuat latar belakang masalah, menunda bimbingan, menunda mengerjakan perbaikan setelah bimbingan.

Prokrastinator adalah orang yang mampu dan ingin mengerjakan tugas mereka telah mencoba dan merencanakan tetapi tidak diselesaikan atau ditunda dalam mengerjakan (Aitken 1982 dalam Ferrari 1995). Pada awal penyusunan usulan penelitian, mahasiswa sering membuat rencana mengenai apa yang akan dilakukan selama menyusun usulan penelitian dan batas waktu penyusunan usulan penelitian. Pada pelaksanaannya mahasiswa seringkali melanggar atau menunda waktu penyusunan usulan penelitian yang ia jadwalkan sendiri. Prokrastinasi berhubungan dengan tugas-tugas utama seperti tugas akademik atau tugas yang dikerjakan sehari-hari (*every day procrastination*).

Salomon dan Rothblum, 1984 dalam Ferrari, 1995 membagi penundaan terhadap tugas-tugas akademik ke dalam enam area, yang pertama yaitu tugas mengarang. Penundaan tugas mengarang pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian di Universitas 'X' Bandung yaitu menunda membuat judul/topik Usulan Penelitian, membuat latar belakang masalah, membuat revisi laporan setelah bimbingan. Area yang kedua mencakup penundaan belajar untuk mempersiapkan bimbingan dengan dosen.

Area akademik ketiga yaitu penundaan membaca. Mahasiswa melakukan penundaan membaca bahan referensi yang berkaitan dengan materi Usulan Penelitian dan menunda membaca Metodologi Penelitian. Kinerja tugas administratif merupakan area akademik yang keempat, mahasiswa melakukan penundaan

mengurus pembayaran uang kuliah, mengembalikan buku yang dipinjam dari perpustakaan, melaksanakan perwalian.

Area akademik yang kelima yaitu penundaan menghadiri pertemuan, yaitu menunda atau terlambat menghadiri pertemuan dengan dosen pembimbing I atau dengan dosen pembimbing II, menunda menemui calon sampel. Area akademik yang keenam yaitu kinerja akademik secara keseluruhan. Merupakan penundaan yang dilakukan dalam menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi, misalnya bagi mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian di Universitas 'X' Bandung yaitu menyelesaikan mata kuliah Usulan Penelitian dan mencapai gelar sarjana psikologi.

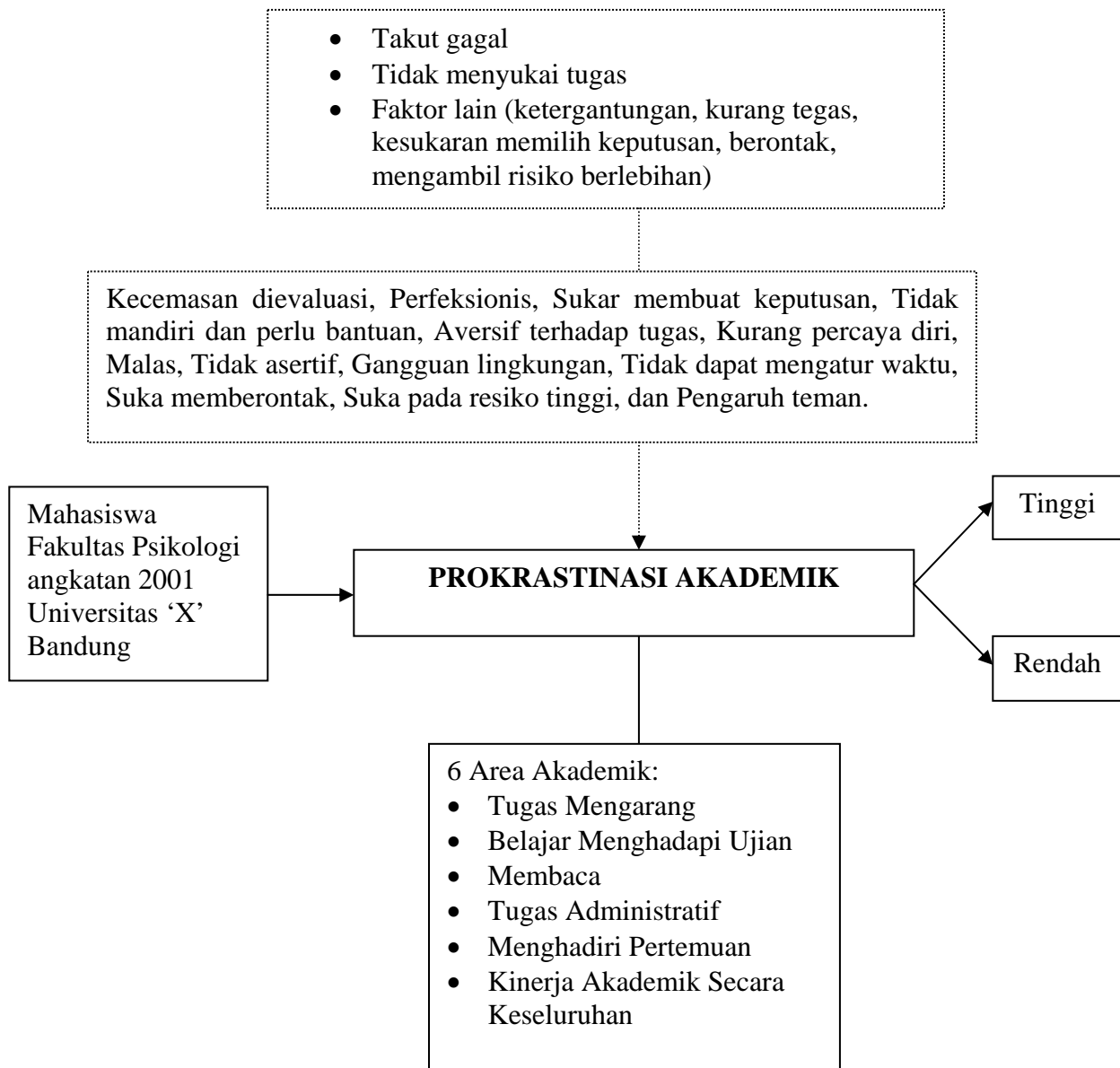
Faktor - faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan prokrastinasi menurut Solomon & Rothblum, 1984 dalam Ferrari, 1995, dikategorikan ke dalam tiga faktor utama yang kemudian diturunkan dalam alat ukur menjadi alasan seseorang melakukan prokrastinasi yaitu faktor takut gagal (*fear of failure*), faktor tidak menyukai tugas (*aversive of the task*), faktor lain, antara lain : ketergantungan kepada orang lain dan banyak membutuhkan bantuan, sikap yang kurang tegas, dan kesukaran memilih keputusan, sikap pemberontakan, dan pengambilan risiko yang berlebihan.

Ketiga faktor prokrastinasi tersebut menurut Solomon & Rothblum diturunkan menjadi tiga belas macam alasan yaitu kecemasan dievaluasi, perfeksionis, sukar membuat keputusan, tidak mandiri dan perlu bantuan, aversif terhadap tugas, kurang percaya diri, malas, tidak asertif, gangguan lingkungan, tidak dapat mengatur waktu,

suka memberontak, suka pada risiko tinggi, dan pengaruh teman. Kecemasan akan dievaluasi maksudnya khawatir bila pekerjaan yang dilakukan tidak memenuhi harapan atau tidak sesuai dengan keinginan dosen, sehingga mahasiswa melakukan penundaan. Perfeksionis, keinginan untuk memperoleh hasil yang terbaik walaupun waktu yang diperlukan akan lebih lama. Yang ketiga sukar membuat keputusan, kesukaran untuk memutuskan mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu dan bingung memilih cara yang paling efektif untuk mengerjakan tugas tersebut, sehingga ditunda. Kemudian tidak mandiri, yakni tidak bisa mengerjakan sendiri, membutuhkan pendapat atau saran dari orang lain dan tidak berani menanyakan sendiri kepada dosen mengenai hal-hal yang tidak dimengerti, akibatnya penyelesaian tugas tertunda. Aversif terhadap tugas maksudnya tidak menyukai untuk mengerjakan tugas. Alasan yang keenam kurang percaya diri, selalu mengubah keputusan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tugas sehingga perlu waktu lama untuk menyelesaikan tugas tersebut. Malas yakni perasaan tidak bersemangat atau malas ketika ingin memulai mengerjakan tugas dan perasaan bosan bila mengerjakan tugas tersebut. Tidak asertif maksudnya tidak dapat mengarahkan diri untuk mengerjakan tugas. Lalu kurang percaya diri, merasa tidak mampu dan tidak yakin mengerjakan tugas. Suka memberontak maksudnya tidak suka melakukan tugas yang diperintahkan dan menolak mengikuti kehendak orang lain, sehingga tugasnya ditunda. Alasan yang kesebelas suka pada risiko tinggi, yakni tertantang bila mengerjakan tugas dan kepuasan bila mengerjakan tugas pada saat-saat terakhir. Tidak dapat mengatur waktu dan beban tugas, perasaan tidak cukup waktu untuk mengerjakan tugas dan merasa

terlalu banyak beban tugas yang harus dikerjakan. Yang terakhir adalah gangguan lingkungan yaitu ada tugas lain yang lebih penting dan menarik untuk diselesaikan lebih dahulu.

Penjelasan dari uraian di atas, dapat dilihat dari bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

## 1.6 ASUMSI

- Prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian di Universitas 'X' Bandung dilakukan karena berbagai macam alasan yaitu, kecemasan dievaluasi, perfeksionis, sukar membuat keputusan, tidak mandiri dan perlu bantuan, aversif terhadap tugas, kurang percaya diri, malas, tidak asertif, gangguan lingkungan, tidak dapat mengatur waktu, suka memberontak, suka pada resiko tinggi, dan pengaruh teman.
- Alasan pada setiap mahasiswa berbeda-beda sehingga derajat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian di Universitas 'X' Bandung adalah berbeda-beda.